

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah, 2002). Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak dalam mengembangkan potensinya.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi (Faturrohman, 2007: 43).

Menurut Pupuh Faturrohman (2001), *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu mengakibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Siswa

sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru (Faturrohman dan Sutikno, 2007: 8).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mendidik para pelajar. Adakalanya guru bagaikan seorang bos mengarahkan dan memerintah pelajar menurut kehendaknya. Seorang guru yang ditakuti pada dasarnya dianggap tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi efektif, karena pelajar terdapat jurang untuk menyatakan pendapat (Faturrohman, 2007: 41).

Guru hendaklah menyadari bahwa kehadirannya sewaktu mengajar tidak seluruh siswa menyenangkannya. Banyak guru yang kehadirannya di kelas disambut dengan senyum kecut, ditertawai bahkan adakalanya siswa menggunjing guru baik melalui singgungan (tidak langsung) atau menggunjing ketika guru itu selesai mengajar. Keadaan seperti ini akan berpengaruh buruk terhadap penerimaan materi pelajaran oleh siswa. Dengan kata lain, siswa tidak akan optimal mengikuti dan memperoleh pengajaran dari guru (Faturrohman dan Sutikno, 2007: 99).

Apalagi dengan mengingat bahwa daya tarik IPS bagi anak sangat rendah sekali. Sering terdengar pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang populer dikalangan anak-anak. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan. Meskipun sebenarnya bahan yang terkandung dalam pembelajaran IPS, seharusnya IPS itu dapat menantang dan menarik.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Namun apabila mengingat posisi guru yang tidak memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dengan siswa dan posisi IPS yang dianggap mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, maka rendah sekali minat belajar siswa pada IPS. Karena faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah soal hubungan antara guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana pun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka akan menciptakan keluaran yang tidak diinginkan. Seperti, rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar IPS. Sedangkan salah satu fungsi yang harus melekat pada diri guru adalah sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang tinggi. Dari pernyataan tersebut, dapat ditunjang berdasarkan teori di bawah ini.

Hal lain yang juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis pribadi guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas keguruan yang harus dimiliki setiap guru). Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa. Keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang perlu dimiliki guru

untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan psikologis diperlukan juga untuk menciptakan suasana hubungan antara guru dengan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Muhibbin, 2005: 137).

Salah satu fungsi yang harus melekat pada diri guru adalah sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang lebih tinggi. Sepanjang masa sekolah, faktor motivasi memang peran yang sangat besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkatan kesungguhan belajar yang tinggi (Aqib dan Romanto, 2007: 51).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak akan cepat bosan (Ahmadi dan Prasetya, 2005: 111).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan dan memelihara motivasi siswa dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain (Sanjaya, 2008: 29).

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, bahwa sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan yang peneliti lihat bahwa guru IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon sudah memiliki sikap keterbukaan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Namun, motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi masih rendah. Misalnya, siswa pasif, ngantuk, kurang semangat mengerjakan tugas dari guru dan sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti sangat antusias untuk meneliti **Hubungan Sikap Keterbukaan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Ekonomi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.**

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Wilayah penelitian berkaitan dengan psikologi belajar.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni penulis datang langsung ke tempat penelitian.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasi, yaitu hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

a. Sikap keterbukaan guru adalah sikap keterbukaan pada saat kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupate Cirebon.

b. Motivasi belajar siswa adalah motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupate Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Ada pun permasalahan yang diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keterbukaan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Sususkan Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Sususkan Kabupaten Cirebon?

3. Seberapa besar hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap keterbukaan guru bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat berperan aktif dan memiliki kepribadian yang baik sebagai anutan bagi siswa. Dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menjadi seorang guru, selain harus mempunyai kompetensi guru juga harus memiliki sikap keterbukaan psikologis pribadi guru. Seorang guru yang profesional dan memiliki psikologis kepribadian yang baik akan

bersikap ramah, sabar, penuh percaya diri, bertanggung jawab dan mendapatkan perlindungan. Siswa merasa puas manakala ia dilayani dengan baik oleh seorang guru (Martinis, 2007: 39).

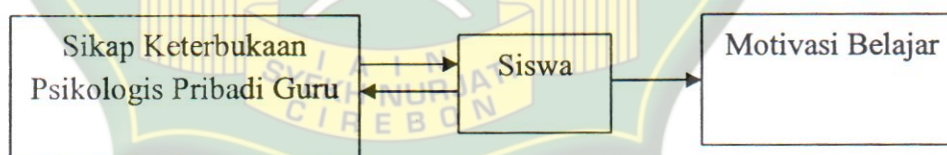
Guru berfungsi sebagai pemberi motivasi terhadap peserta didik, dan peserta didik berada pada posisi penerima. Ini berarti akan ada pengaruh psikologis terhadap anak didik dalam memotivasi belajar. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai kaitan erat dalam pencapaian minat belajar karena keduanya saling berhubungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan maupun berdiri sendiri. Pandangan ini muncul mengingat peserta didik pada mulanya adalah elemen yang netral dalam dunia pendidikan. Sedangkan guru adalah elemen pendukung yang memberi warna terhadap peserta didik. Motivasi adalah warna yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik lalu kemudian dari motivasi ini muncul minat, maka peserta didik akan muncul minat belajar, ketika mendapatkan motivasi dari elemen lain yakni guru.

Guru hendaknya memperhatikan psikologis pribadinya. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki seorang guru. Misalnya dapat menerima orang lain, berfikiran terbuka, berpandangan luas, menghargai orang lain, objektif dan menyadari keadaan diri sendiri. Sifat-sifat kepribadian seperti itu memiliki latar belakang kemampuan dasar seperti sikap toleransi, menghormati martabat orang lain, percaya terhadap diri sendiri, dapat dipercaya, jujur dan suka menolong orang lain yang dalam kesulitan. Nilai ini telah diterima sebagai dasar untuk hidup bermasyarakat

pada umumnya termasuk dalam cerminan sikap guru pada proses pembelajaran di kelas (Sjarkawi, 2008: 64).

Guru sebagai tenaga pendidik memberikan pengajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah seseorang yang menikmati kondisi belajar yang diberikan oleh guru. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Seorang guru yang tidak hanya memiliki kompetensi juga memiliki keterbukaan psikologis pribadi yang baik akan dapat mempengaruhi dan mendorong motivasi belajar siswa dalam belajar. Karena guru yang mempunyai sikap keterbukaan psikologis pribadi guru dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar mengikuti pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Menurut Sudjana (1992: 19) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

Ho : tidak terdapat hubungan antara sikap keterbukaan guru dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

